***Lampiran 1***

**JUDUL  : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMASANG KANCING BAJU MELALUI MEDIA MODEL BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR III DI SLBN SOMBA OPU.**

1. **Teori/ Konsep Peubah**

Media model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Media model juga merupakan media nyata yang telah dimodifikasi atau sengaja dirancang dan model juga merupakan kelompok realita yang dapat digunakan dalam lingkup pelajaran klasikal maupun individual.

Sudjana dan Rivai (2002:156) model dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori yaitu model padat (*solid model*), model penampang (*cuyaway model*), model susun (*build-up model*), model kerja (*working model*), *mock-up* dan *diorama.* Masing-masing kategori model tersebut mungkin mempunyai ukuran yang sama persis dengan ukuran aslinya atau mungkin dengan skala yang lebih besar atau lebih kecil dari objek yang sesungguhnya.

Media model merupakan media yang baik untuk mengajarkan anak dan memudahkan pemahaman anak terhadap kedalaman materi ajar selain itu melalui media model memasang baju berkancing diharapkan anak dapat memasang baju berkancing dengan optimal. Keterampilan melalui model tersebut dapat menarik anak, anak tidak cepat bosan dan dapat berkreativitas,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Media model merupakan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan anak secara langsung dan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan yang bisa memperkaya serta memberi pengalaman konkret kepada anak *cerebral palsy.*

Kemampuan memasang kancing baju merupakan salah satu dari materi *activity daily of living* (ADL) yaitu usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat, sehingga terwujutnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.

Suhaeri (1992:18) menjelaskan bahwa istilah ADL digunakan berkaitan dengan latihan gerak untuk kegiatan sehari-hari untuk anak tunadaksa. Istilah mengurus diri atau merawat diri digunakan untuk kontek pembelajaran anak tunadaksa berat. Sedangkan istilah menolong diri digunakan dalam kontek pembelajaran anak tunadaksa ringan atau sedang

Bina Diri tidak hanya sekedar mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri, tetapi lebih dari itu karena kemampuan bina diri akan mengantarkan anak berkebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian.

Berdasarkan hal tersebut maka pengertian menolong diri sendiri adalah latihan gerak yang diberikan untuk kegiatan sehari-hari untuk anak tunadaksa jenis *Cerebral palsy* tanpa bantuan orang lain.

***Lampiran 2***

**PETIKAN KURIKULUM (STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR)**

KURIKULUM KELAS DASAR III SEMESTER II

SEKOLAH DASAR LUAR BIASA MURID TUNADAKSA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
| 1. | Memahami cara perpakain baju berkancing | Mendeskripsikan tata cara berpakaian dengan baju berkancing dengan baik dan benar |

***Lampiran 3***

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Somba opu

Mata Pelajaran : Bina diri dan bina gerak ATD

Materi penelitian : Cara memakai pakaian yang berkancing

Kelas : III

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| PEUBAH PENELITIAN | ASPEK YANG DINILAI | INDIKATOR | JENIS TES | NO  ITEM | JML ITEM |
| Meningkatkan kemampuan memasang kancing baju melalui media model | Kemampuan memasang kancing baju | Menguasai dan mempraktekkan tata cara berpakaian baju berkancing mulai dari memakai,memasang,,mengancing dan merapikan | Tes perbuatan | 1, 2 ,3,4,5, | 5 |
| Jumlah | | | | | 5 |